

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bertanya adalah proses mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan jawaban dari orang yang ditanyai. Bertanya memegang peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar karena pertanyaan yang tersusun dengan baik serta menggunakan teknik pelontaran yang tepat akan meningkatkan partisipasi peserta didik (Marno, 2009:115). Berdasarkan kurikulum 2013, bertanya merupakan salah satu bagian dari ranah keterampilan yang penting dalam proses pembelajaran. Hal ini dimuat dalam Peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan bahwa, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Dimana, ranah keterampilan diperoleh melalui aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta.

Menurut Fathiyanihayati dkk (2016:27-28), aktivitas bertanya tidak bisa dimunculkan secara sengaja oleh guru. Oleh karena itu, guru harus memberikan dorongan kepada peserta didik dan mengembangkan berbagai metode serta media pembelajaran agar peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran di kelas. Selain itu, dengan bertanya atau mengajukan pertanyaan peserta didik berusaha menjalin komunikasi baik dengan guru atau teman untuk memperoleh informasi atau mengungkapkan gagasannya.

Dalam Islam, bertanya merupakan suatu kewajiban yang harus di miliki bagi seorang insan. Utamanya kewajiban bagi orang-orang yang tidak memiliki ilmu atau tidak menguasai suatu bidang ilmu untuk bertanya kepada yang ahli di bidang tersebut. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 43 yaitu:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِيَ إِلَيْهِمْ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْمَلُونَ

Artinya: dan kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui (An-Nahl:43).

Namun, pada kenyataannya menurut Royani & Muslim (2014:23), masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan untuk bertanya. Bahkan masih banyak peserta didik yang lebih senang menunggu menjawab pertanyaan daripada mempertanyakan sesuatu. Senada dengan Royani & Muslim, Fathianihayati dkk (2016:28), menambahkan dalam pembelajaran bukan peserta didik yang aktif bertanya atau mengungkapkan gagasannya tapi justru guru yang aktif melontarkan berbagai pertanyaan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Biologi ibu Sumaisarah, S.P., M.M di SMA Nurul Iman Palembang pada tanggal 12 September 2018, diperoleh hasil wawancara bahwa saat pembelajaran Biologi terdapat beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam bertanya. Bahkan ketika guru menjelaskan materi, ada beberapa peserta didik yang tidak fokus menyimak pembelajaran. Kurangnya partisipasi peserta didik dalam bertanya mempengaruhi proses pembelajaran Biologi. Menurut Amir (2009:6), bahwa jika pembelajar pasif dan

pengetahuan hanya sekedar dipindahkan dari pendidik (diperoleh dari pendidik), maka pemahamannya tidak akan pernah dalam.

Pembelajaran Biologi merupakan pembelajaran yang tidak hanya menghafal saja tetapi pembelajaran yang memperoleh pengetahuan dengan cara memahami konsep tertentu. Menurut Sahil & Faisal (2012:51), bagian dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang menekankan pada konsep makhluk hidup dan lingkungannya adalah Biologi. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat merangsang peserta didik untuk bertanya sehingga dapat memahami konsep Biologi. Model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah.

PBL adalah model pembelajaran yang memfokuskan pemecahan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Menurut Sutirman (2013:40), PBL atau Pembelajaran berbasis masalah tidak hanya bagaimana peserta didik mudah dalam belajar, tetapi bagaimana peserta didik memahami suatu persoalan nyata, tahu solusi yang tepat, serta dapat menerapkan solusi tersebut untuk memecahkan masalah. Amir (2009:26-27), dengan PBL memiliki peluang untuk membangun kecakapan hidup (*life skills*) peserta didik, peserta didik terbiasa mengatur dirinya sendiri (*self directed*), berpikir metakognitif (reflektif dengan pikiran dan tindakannya), berkomunikasi dan berbagai kecakapan terkait.

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan tentang keterampilan bertanya dan PBL antara lain penelitian yang dilakukan oleh Widodo (2006:7) dengan judul “Profil Pertanyaan Guru dan Siswa dalam

Pembelajaran Sains” dapat diketahui bahwa jumlah rata-rata pertanyaan yang diajukan oleh guru di dalam proses pembelajaran adalah 57 pertanyaan (95%) sedangkan jumlah rata-rata pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik hanya 3 pertanyaan (5%). Berdasarkan hasil tersebut diketahui guru cenderung lebih sering bertanya daripada peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kurang terlatih untuk bertanya atau mengajukan pertanyaan dalam proses pembelajaran.

Penelitian Ramadhan dkk (2015:12), mengelompokkan kemampuan bertanya peserta didik ke dalam LOTS (*Low Order Thinking Skill*) atau HOTS (*High Order Thinking Skill*). LOTS atau biasa disebut juga keterampilan berpikir tingkat rendah adalah kemampuan peserta didik yang hanya dapat menerapkan suatu informasi atau konsep sedangkan HOTS atau keterampilan berpikir tinggi adalah kemampuan peserta didik dalam menganalisis suatu fenomena. Hasil menunjukkan jumlah peserta didik yang bertanya sebanyak 23,30% dan 100% kualitas pertanyaan tergolong LOTS. Hal tersebut menunjukkan bahwa perlu dikembangkan lagi kemampuan bertanya peserta didik dalam pembelajaran Biologi.

Penelitian Rizkianingsih dkk (2013), tentang pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan inkuiri pada pokok bahasan pemantulan cahaya kelas VIII MTs. Pada penelitian tersebut bahwa penilaian kemampuan bertanya peserta didik berkaitan dengan pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik. Hasilnya keterampilan bertanya peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol (pembelajaran diskusi-informasi) pada pokok bahasan pemantulan cahaya kelas VIII MTS. Hal ini dikarenakan

pada kelompok eksperimen peserta didik memperoleh permasalahan nyata sehingga menuntut peserta didik untuk berpikir, menemukan masalah dan memecahkan masalah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan bertanya bagi peserta didik itu penting. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “analisis keterampilan bertanya peserta didik pada model *Problem Based Learning* mata pelajaran Biologi di SMA Nurul Iman Palembang”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Keterampilan Bertanya Peserta Didik kelas XI Di SMA Nurul Iman Palembang berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi Dimensi Proses Kognitif melalui Model *Problem Based Learning* Mata Pelajaran Biologi?

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah penelitian ini yaitu keterampilan bertanya peserta didik difokuskan pada pertanyaan peserta didik berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi dimensi proses kognitif. Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran adalah *Problem Based Learning* (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM). Materi yang digunakan pada mata pelajaran Biologi difokuskan pada materi Struktur Dan Sel Pada Sistem Pernapasan kelas XI Semester genap.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keterampilan bertanya peserta didik kelas XI Di SMA Nurul Iman Palembang berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi Dimensi Proses Kognitif melalui Model *Problem Based Learning* Mata Pelajaran Biologi.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu

1. Bagi institusi, hasil penelitian ini digunakan sebagai dokumentasi ilmiah bagi mahasiswa untuk keperluan penelitian selanjutnya tentang keterampilan bertanya peserta didik dalam pembelajaran Biologi.
2. Bagi guru, penelitian ini digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan keterampilan bertanya peserta didik dalam pembelajaran Biologi.
3. Bagi peserta didik, penelitian ini digunakan sebagai motivasi dalam meningkatkan keterampilan bertanya pembelajaran Biologi.
4. Bagi peneliti, penelitian ini digunakan sebagai salah satu cara untuk menambah wawasan, pengalaman, dan bekal sehingga nantinya dapat diterapkan dalam proses pembelajaran Biologi.